

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II-A
PEMBELAJARAN PPKn MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI SDN 03 SUNGAI
AUR PASAMAN BARAT**

Wisna Wati¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: wisnawati@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes in learning PPKn grade II-A SDN 03 Sungai Aur, Pasaman Barat. The low student learning outcomes characterized by the results of the first semester exam mid School Year 2014/2015, only 48% of students who pass. One way that can be used to overcome this problem is to use the model of Discovery Learning. The research problems are how to increase learning outcomes PPKn by using a model of Discovery Learning in Class II-A SDN 03 Sungai Aur West Pasaman. While the purpose of this study is to describe the learning outcome PPKn by using a model of Discovery Learning in Class II-A SDN 03 Sungai Aur West Pasaman. This research is a classroom action research conducted collaboratively. The subject of this research is class II-A SDN 03 Sungai Aur, which amounts to 29 people. The research instrument used in this study is the observation sheet Affective domain of student, teacher activity observation sheet and test results of learning. Based on the results of the analysis of observation sheets affective Civics students during the learning process the results obtained in the first cycle with an average of 63.75 increase in cycle II with an average of 76.94, while the percentage of students who reached KKM 70 on the cognitive cycle I with a mean 64.13 average increase in cycle II with an average of 85.68. It can be concluded that by using a model of Discovery Learning can improve student learning outcomes in learning PPKn.

Keywords: Results Learning, Learning PPKn, Discovery Learning

Pendahuluan

Pengertian Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tilaar (2000:21), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia

yang berdaya adalah manusia yang dapat berfikir kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan kemampuan siswa menjadi siswa yang kreatif, mandiri, memiliki nilai spiritual keagamaan, dan sikap yang baik diperlukannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu mata Pelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan selama ini khususnya di kelas II-A SDN 03 Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, peneliti masih melihat bahwa: (a) interaksi yang terjadi dalam pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu antara guru dengan siswa, (c) hasil belajar PPKn cenderung rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70. dari 29 siswa hanya 15 orang yang memenuhi nilai KKM dan 14 siswa

lagi belum memenuhi KKM.

Ini disebabkan karena kurang tertariknya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan berdampak pada mutu pendidikan, oleh karena itu perlu diteliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain faktor yang dari dalam diri dan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar), lingkungan keluarga, guru, dan pelaksanaan pembelajaran. Di sini peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan Model *Discovery Learning*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II-A Pada Pembelajaran PPKn Melalui Model *Discovery Learning* Di SDN 03 Sungai Aur Pasaman Barat”.

Dengan Model *Discovery Learning*, materi yang akan dipelajari terlihat jelas dan lebih

praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2014:31), “Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan) dan hasil belajar aspek afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam pembelajaran PPkn setelah menggunakan Model *Discovery Learning*.

TINJAUAN PUSTAKA

Abu (2005:76) mengemukakan bahwa “pengajaran *Discovery Learning* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa dapat mengembangkan proses-proses *discovery*”. Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:51) bahwa *Discovery Learning* adalah “suatu metode yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan,

sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut”.

Menurut Suparno (2006:73), proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* meliputi:

- 1) Mengamati, siswa mengamati gejala atau persoalan yang dihadapi.
- 2) Menggolongkan, siswa mengklasifikasi apa-apa yang ditemukan dari pengamatan sehingga menjadi lebih jelas.
- 3) Memprediksi, siswa diajak untuk memperkirakan mengapa gejala itu terjadi.
- 4) Mengukur, siswa melakukan pengukuran terhadap yang diamati untuk memperoleh data yang lebih akurat yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.
- 5) Menguraikan dan menjelaskan, siswa dibimbing untuk menjelaskan dan menguraikan dari data pengukuran yang dilakukan.
- 6) Menyimpulkan, siswa mengambil keputusan dari data-data yang didapatnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Sungai Aur, yang terletak di Jorong Sikilang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, yang mana jumlah siswanya 29 orang. Terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang.

Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan di mulai pada bulan semester 2 tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, misalnya jenis kelamin dan sikap. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya nilai ujian tengah semester. Sumber data adalah siswa kelas II-A yang menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pengajaran IPS. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses mengajar berlangsung yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran di ukur dengan menggunakan persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator keberhasilan pada motivasi dan hasil

belajar siswa yang akan dicapai adalah 70% dan KKM pada pelajaran IPS adalah 70. KKM setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan siswa. Siswa dikategorikan guru telah mencapai indikator keberhasilan apabila belajar IPS sama atau lebih dari 70 (70). Siswa yang memperoleh hasil belajar 70 akan dikelompokkan sebagai siswa tidak tuntas pembelajarannya.

Analisi data dilakukan secara terpisah. Hasil ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus sehingga dapat mendukung pembelajaran. Teknik analisis data diatas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Analisis format Observasi

Guna melengkapi model analisis data kuantitatif, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis data kuantitatif terhadap Aktivitas siswa dan guru adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi Aktivitas siswa dan guru.

2. Lembar Observasi Penilaian Afektif

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur aspek afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SDN 03 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri,dkk (2008:43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi penilaian afektif dan lembar observasi guru dalam pembelajaran PPkn melalui Model *Discovery Learning*. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa Ulangan untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi penilaian afektif, dan digunakan

untuk melihat proses dan perkembangan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Data Hasil Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PPkn pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	21	65,6%
II	23	71,8%
Rata-rata		68,7%
Target		75

Pada siklus I ini peneliti memberikan evaluasi kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan pelajaran PPkn siswa dengan menggunakan Model *Discovery Learning*

3) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama

pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

Indikator yang Diamati	%	Rata-rata Persentase
Tanggung Jawab	70,68%	62,06%
Kerjasama	66,37%	65,94%
Rata-rata	68,53%	63,75%

Mencermati tabel 2, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

4). Data tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus I persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	29
2	Siswa yang tuntas	13
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	44,8
4	Rata-rata skor siswa	64,13
5	Target	70%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi penilaian afektif.

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi penilaian afektif dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan siswa yang terjadi selama pembelajaran

berlangsung.

2) Data hasil observasi guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Persentase Guru dalam Pembelajaran PPkn

Pertemuan	Skor	Persentase
I	26	81,2%
II	28	87,5%
Rata-rata		84,35%
Target		70 %

Pada tabel 5 rekapitulasi hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II diperoleh fakta bahwa dalam penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPkn dapat disimpulkan criteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai sangat baik dengan rata-rata 84,35%.

3) Data tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus II

N o.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	29
2	Siswa yang tuntas	26
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	90
4	Rata-rata skor siswa	85,68
5	Target	70%

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 75% dari target yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator-indikator yang diamati dalam penelitian dan kendala yang ditemukan pada setiap indikator serta cara mengatasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Data mengenai nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif. Pada siklus I dengan rata-rata 63,75% menjadi 76,94% pada siklus II. Dengan demikian, rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif telah mengalami peningkatan sebanyak 13.19%.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II-A pada aspek kognitif di SDN 03 Sungai Aur. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan tes hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh 64,13, dan meningkat pada siklus II menjadi 85,68.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui Model

Discovery Learning pada kelas II-A di SDN 03 Sungai Aur Pasaman Barat mengalami peningkatan dan dapat dikatakan baik, karena telah mencapai target yaitu 75%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPkn.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran PPkn
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model *Discovery Learning* lebih efektif lagi jika diterapkan diruangan luas atau

terbuka dan diberikan variasi bentuk pada soal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Desfitri, Rita,dkk. 2008. Laporan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah. Padang: PMIPA: Universitas Bung Hatta.
- Kemendikbud, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maslichah asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Suparno, Paul. 2006. *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivitik & Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.